
**PERAN RETRIBUSI OBYEK WISATA EDUPARK INTAN PARI BAGI PENINGKATAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2021-2022**

Oleh:

Fernando Aji Giyatmoko¹, Putri Maha Dewi², Novita Alfiani³

^{1,2,3}Fakultas Hukum Universitas Surakarta

Email: ¹fernandonando290698@gmail.com, ²Mahadewi.law@gmail.com,

³Novitaalfiani@yahoo.com

Article History:

Received: 21-05-2023

Revised: 14-06-2023

Accepted: 22-06-2023

Keywords:

Retribusi, Obyek Wisata,
Pendapatan Asli Daerah.

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui kontribusi retribusi obyek wisata edupark Intan Pari bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar tahun 2021-2022 Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian yuridis sosiologis, menurut Ronny Hanitijo Soemitro, metode pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang bertujuan memaparkan sesuatu pernyataan yang ada di lapangan berdasarkan azas-azas hukum, kaedah-kaedah hukum, atau perundang-undangan yang berlaku dan ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang berupa wawancara dan Data Sekunder yang terdiri dari bahan hukum primer, sekunder dan tersier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karanganyar dari hasil Retribusi tempat Rekreasi mengalami peningkatan dari 2021-2022. Dari hasil Retribusi tersebut disimpulkan bahwa dari bidang Pariwisata khususnya obyek wisata Edupark Intanpari dapat berperan sebagai penyumbang pemasukan daerah yang meningkat dari tahun ke tahun, dalam hal ini dapat menjadi faktor pendorong pembangunan dan menjadi andalan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karanganyar.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata dapat menjadi salah satu kegiatan dalam upaya pembangunan perekonomian karena memberikan dampak terhadap perekonomian di daerah yang dikunjungi wisatawan. Kedatangan wisatawan dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Sama halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah atau negara tujuan wisata. Selain itu, sektor pariwisata merupakan upaya pembangunan yang menghasilkan Pendapatan Asli daerah bagi pemerintah. Sektor pariwisata berkontribusi terhadap Pendapatan Asli daerah melalui penerimaan pada pajak daerah dan retribusi daerah.

Pendapatan Asli daerah adalah penerimaan yang bersumber dari daerah itu sendiri,

yang pemungutannya berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Sumber-sumber pendapatan asli daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang bertujuan untuk memberikan kewenangan kepada daerah dalam menggali sumber pendanaan dengan melaksanakan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Jenis penerimaan pajak dari sektor pariwisata meliputi pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan. Sedangkan, jenis penerimaan retribusi daerah dari sektor pariwisata meliputi retribusi penginapan/ pesanggrahan/villa, retribusi parkir, serta retribusi rekreasi dan olahraga.¹

Sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh Otonomi Daerah, bahwa Daerah diharapkan dapat menggali segala potensi yang ada di Daerahnya dengan tujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Dalam hal ini peningkatkan pendapatan daerah adalah keberhasilan tugas dari pemerintah daerah yang dimana dibantu oleh Badan Keuangan Daerah sebagai unsur pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah daerah dibidang pendapatan daerah. Dalam hal ini Badan Keuangan Daerah bertugas sebagai koordinator pengelolaan keuangan daerah, dan secara langsung berkewajiban menggali maupun meningkatkan sumber pendapatan daerah terutama dari Pendapatan Asli Daerah. Mengenai Retribusi Daerah Kabupaten Karanganyar diatur di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Retribusi Jasa Usaha.

Pemerintah Kabupaten Karanganyar mendorong pengembangan sector pariwisata di Kabupaten Karanganyar. Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Karanganyar selalu membuat strategi dalam pengembangan obyek wisata ini antara lain dalam bentuk peningkatan fasilitas seperti memperbaiki akses jalan menuju obyek wisata dan membangun fasilitas yang ada di suatu obyek wisata dan juga pengembangan obyek wisata baru. Dalam hal ini supaya daya tarik wisatawan semakin meningkat. Salah satunya adalah obyek wisata *EduPark* Intan Pari. *EduPark* Intan Pari merupakan wahana rekreasi dan edukasi yang terletak di Jalan Gatot Subroto, Gaum, Tasikmadu, Karanganyar. Destinasi wisata ini mampu menarik banyak pengunjung karena menawarkan pengalaman menaiki pesawat asli Lawu Air. Obyek wisata *EduPark* Intan Pari merupakan salah satu potensi yang dimiliki Kabupaten Karanganyar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata.

Dalam hal inilah pemungutan retribusi obyek wisata di Kabupaten Karanganyar terutama obyek wisata *EduPark* Intan Pari diperkirakan akan memberikan kontribusi pemasukan yang cukup berarti bagi Kabupaten Karanganyar karena jumlah wisatawan yang datang ke Karanganyar semakin meningkat. Meskipun demikian, dalam upaya peningkatan pendapat Asli Daerah Kabupaten Karanganyar terdapat beberapa factor yang mempengaruhi baik factor pendorong maupun factor penghambat. Dalam hal factor penghambat salah satunya adalah Sistem pemungutan retribusi yang masih konvensional. Dimana dalam sistem pemungutan yang digunakan selama ini di setiap obyek wisata (salah satunya di Obyek Wisata *EduPark* IntanPari) yaitu masih menggunakan sistem Konvensional yaitu dengan cara pembelian tiket melalui loket. Dampak yang ditimbulkan yaitu cara dilakukan kurang efisien dan kurang efektif.

¹ Lusi Iswatul Hasanah, *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*", <https://www.kompasiana.com/lusiiswa/61b6955606310e0fa9776103/kontribusi-sektor-pariwisata-terhadap-pendapatan-asli-daerah-pad-daerah-istimewa-yogyakarta-diy>, di akses pada tanggal 4 April 2023.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut yaitu bagaimana peran retribusi obyek wisata *edupark* Intan Pari bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar tahun 2021-2022?

METODE PENELITIAN.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris yaitu penelitian yang menempatkan hasil amatan atas realitas-realitas sosial untuk tidak ditempatkan sebagai proposisi umum.² Penelitian hukum empiris digunakan terkait dengan kontribusi retribusi obyek wisata *Edupark* Intan Pari bagi peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua pendekatan (*approach*), yaitu pendekatan Undang-Undang (*statute approach*), dan pendekatan konseptual (*conceptual approach*). Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer. Data Primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian lapangan dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak yang berkompeten dalam hal ini yaitu Ibu Astuti Prasetya, S.H., selaku Pelaksana Tugas Bendahara obyek wisata *Edupark* Intan Pari dan Bapak Teguh Hariono Kepala Bidang Destinasi Wisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar.
2. Data Sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu melalui literatur atau buku-buku, laporan-laporan, peraturan perundang-undangan dan dokumen lain yang ada sebelumnya yang mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang dibahas.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang sifatnya kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Proses pengolahan data yang diperoleh adalah setelah data tersebut dikumpul dan dipandang cukup, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis secara induktif yaitu dengan berlandaskan kepada dasar-dasar pengetahuan khusus kemudian meneliti persoalan-persoalan yang bersifat umum. Berdasarkan hasil penelitian, maka ditarik suatu kesimpulan yang merupakan hasil penelitian.

Pembahasan.

Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sebuah pendapatan atau penerimaan yang diperoleh di daerahnya sendiri melalui sumber-sumber pendapatan. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Indonesia Pendapatan Asli Daerah dipungut sesuai dengan peraturan daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu pendapatan dimana penerimaan tersebut masuk pada khas daerah yang didapatkan melalui sumber-sumber daerah di wilayah tersebut, dipergunakan untuk keperluan daerah, serta dipungut sesuai dengan peraturan perundang-undangan berdasarkan Peraturan Daerah untuk keperluan daerah. Oleh sebab itu, setiap daerah perlu meningkatkan upaya untuk dapat dipungut semaksimal mungkin dalam penerimaannya.³

Menurut Halim, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah.⁴ Menurut Isdijoso mengatakan bahwa Penerimaan Pendapatan Asli Daerah adalah sebuah perhitungan yang berasal oleh Pos

² Soetandyo Wignjosebroto, *Hukum Konsep dan Metode*. Malang: Setara Press, 2013, hlm. 120

³ Fauzi dan Iskandar, *Pengertian Pendapatan Asli Daerah*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2004, hlm. 44.

⁴ Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta: Salemba empat, 2004, hlm. 67.

Penerimaan Pajak yang berisikan hasil dari usaha milik daerah, Pos Pendapatan Investasi dan dikelola Sumber Daya Alam. Setiap Pemerintah Daerah mencari atau mengusahakan penerimaan dengan mengacu ketentuan dalam mengatur sumber-sumber penggalan keuangan terhadap Pendapatan Asli Daerah.⁵

Menurut Guritno Mangkosubroto, jika penerimaan pemerintah pada umumnya dibutuhkan sebagai pembiayaan pemerintah yang dikeluarkan terdapat dua perbedaan yaitu penerimaan pajak dan bukan pajak. Pendapatan pemerintah di dapatkan dari pemerintah berupa pinjaman yaitu pinjaman pemerintah didalam Negeri serta pinjaman pemerintah yang berasal dari luar Negeri.⁶ Ciri utama suatu daerah mampu melaksanakan otonomi daerah adalah:

- a. kemampuan keuangan daerah, yang berarti daerah tersebut memiliki kewenangan untuk menggali sumber-sumber keuangan, mengelola dan menggunakan keuangannya sendiri untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah;
- b. ketergantungan kepada bantuan pusat harus seminimal mungkin. Oleh karena itu, PAD harus menjadi sumber keuangan terbesar yang didukung oleh kebijakan perimbangan keuangan pusat dan daerah.⁷

Retribusi Daerah

Retribusi merupakan sumber penerimaan yang sudah umum bagi semua bentuk pemerintah daerah. Retribusi tersebut mungkin juga merupakan sumber utama dari pendapatan badan pembangunan daerah.⁸ Retribusi pada umumnya mempunyai hubungan langsung dengan kembalinya prestasi, karena pembayaran tersebut ditunjukkan semata-mata untuk mendapatkan suatu prestasi dari Pemerintah.⁹

Pengertian retribusi secara umum adalah pembayaran-pembayaran kepada Negara yang dilakukan oleh mereka yang menggunakan jasa-jasa Negara, atau merupakan iuran kepada Pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa balik secara langsung dapat ditunjuk. Paksaan di sini bersifat ekonomis karena siapa saja yang tidak merasakan jasa balik dari Pemerintah, dia tidak dikenakan iuran itu¹⁰.

Retribusi dalam pasal 1 angka 26 Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, yang selanjutnya disebut retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan¹¹.

Retribusi di dalam pasal 24A UUD 1945 merupakan dari bagian dari "pungutan yang bersifat memaksa" yang dibutuhkan oleh negara karena itu diatur dengan Undang-Undang.¹²

⁵ Brahmantio Isdijoso, *Analisis Kebijakan Fiskal Pada Era Otonomi Daerah (Studi Kasus Sektor Pendidikan di Kota Surakarta)*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 6, No. 1, 2002, hlm. 56.

⁶ Guritno Mangkosubroto Alghifari, *Teori Ekonomi Makro*, Yogyakarta: STIE YKPN, 1998, hlm. 95.

⁷ Erlangga Agustino Landiyanto, *Kinerja Keuangan dan Strategi Pembangunan Kota di Era Otonomi Daerah: Studi Kasus Kota Surabaya*, Cures Working Paper, No. 05/01, hlm. 23.

⁸ Darwin, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010, hlm. 55-56.

⁹ Waluyo, *Perpajakan Indonesia*, Jakarta: Selemba Empat, 2007, hlm. 6.

¹⁰ Josef Riwu Kaho, *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*, Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 170.

¹¹ Erly Suandy, *Hukum Pajak*, Jakarta: Selemba Empat, 2014, hlm. 228.

¹² Djafar Saidi, *Pembaruan Hukum Pajak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 26.

Sedangkan retribusi menurut para ahli salah satunya yaitu menurut Munawir bahwa retribusi ialah iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan dapat jasa balik secara langsung dapat ditunjuk¹³. Dari pendapat diatas terlihat bahwa karakteristik retribusi adalah:

- a. Retribusi dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan.
- b. Pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu.
- c. Adanya prestasi langsung dari negara kepada individu pembayar retribusi berupa jasa.
- d. Uang hasil retribusi digunakan bagi pelayanan umum berkaitan dengan retribusi yang bersangkutan.
- e. Pelaksanaannya dapat dipaksakan, biasanya bersifat ekonomis¹⁴.

Retribusi dapat dilakukan penggolongan berdasarkan negara dalam membiayai pemerintahan dan pembangunan di masa kini dan mendatang. Retribusi merupakan sumber pendapatan negara maupun daerah, penggolongannya perlu dilakukan berdasarkan sifat-sifat maupun ciri-ciri yang dimilikinya.¹⁵

Pengertian Tentang Pariwisata.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata memberikan definisi bahwa "Pariwisata merupakan suatu macam kegiatan wisata yang dimana didukung oleh berbagai macam sarana dan prasarana yang disediakan oleh *stakeholder*". Pariwisata merupakan suatu rangkaian yang meliputi berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik itu secara individu maupun kelompok di suatu wilayah. Kegiatan tersebut menggunakan kemudahan seperti jasa dan faktor pendukung lainnya yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat agar mewujudkan keinginan wisatawan.

Secara etimologis, kata pariwisata berasal dari dua suku kata Sansekerta, "pari" dan "wisata". Pari memiliki arti "banyak" atau "berkeliling", sedangkan wisata memiliki makna "pergi" atau "berpergian". Dari pengertian tadi, maka pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang berlangsung berkali-kali dari satu tempat satu ke tempat yang lain. Pertama kali istilah pariwisata digunakan ialah pada Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Tengah pada tahun 1959.¹⁶

The International of Ecotourism Society (TIES) mendefinisikan pariwisata sebagai suatu bentuk perjalanan ke kawasan alami dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan memelihara penghidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.¹⁷ Menurut James J. Spillane, pariwisata adalah perjalanan sementara dari suatu tempat tertentu ke tempat lain yang bertujuan untuk memperoleh suatu kebahagiaan, kepuasan, dan pengetahuan dalam aspek sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan.¹⁸ Prof. Salah Wahab memiliki gambaran terhadap konsep pariwisata. Bahwa hal ini merupakan kegiatan yang mengakui kegiatan negara tersebut, dan apa yang ada pada negara itu yang dapat memberikan kepuasan

¹³ *Ibid*, hlm. 26-27.

¹⁴ Imam Soebechi, *Judicial Review Perda Pajak dan Retribusi Daerah*, Bandung: Sinar Grafika, 2012, hlm. 127.

¹⁵ Muhammad Djafar Saidi, *Op. Cit*, hlm. 27.

¹⁶ Ketut Swena dan Gst Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar. Pustaka Larasan, 2017, hlm. 15.

¹⁷ Staf TIES. "What Is Ecotourism? Sumber: <https://ecotourism.org/what-is-ecotourism/>, diakses pada 8 Februari 2023.

¹⁸ Istijabatul Aliyah, dkk. *Peran Pasar Tradisional Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta*. Gema Teknik. Nomor 2, Tahun X, Juli 2007, hlm. 113.

tersendiri bagi mereka dengan apa yang mereka alami atau dapatkan dalam pekerjaannya.¹⁹

Dilihat dari beberapa pandangan terhadap pengertian pariwisata, dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata merupakan bentuk menikmati keindahan alam dan mengetahui fenomena alam bahkan budaya dari wisata tersebut selain itu merupakan bentuk tanggung jawab terhadap kelestarian alam daerah tersebut yang masih alami serta memberikan manfaat ekonomi terhadap masyarakat setempat dan mempertahankan budaya bagi masyarakat setempat.

Peran Retribusi Obyek Wisata *Edupark Intan Pari* Bagi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2021-2022.

Retribusi daerah merupakan salah satu pendapatan asli daerah, retribusi menjadi salah satu pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Retribusi mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pelaksanaan otonomi daerah untuk merealisasikan pendapatan asli daerah." Semakin besar jumlah penerimaan retribusi daerah maka akan semakin besar pula jumlah penerimaan pendapatan asli daerah.²⁰

Retribusi dilaksanakan berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 tentang Peraturan Umum Retribusi Daerah dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pokok-Pokok Pemerintah Daerah, selanjutnya untuk pelaksanaannya di masing-masing daerah, pungutan retribusi daerah dijabarkan dalam bentuk peraturan daerah yang mengacu kepada peraturan perundang-undangan. Dalam retribusi yang dijadikan alternatif bagi pemerintah adalah penggunaan jasa oleh masyarakat. Dimana tingkat penggunaan jasa sendiri dapat dikatakan jumlah penggunaan jasa yang dijadikan dasar alokasi beban biaya yang dipikul oleh pemerintah daerah untuk penyelenggaraan jasa bersangkutan. Untuk itu, dalam penetapan besarnya tarif retribusi yang harus dibayar oleh orang pribadi ataupun badan yaitu tingkat perkalian jumlah penggunaan jasa dan tarif retribusi.

Pendapatan asli daerah adalah sumber dari pendapatan daerah, ada banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah diantaranya yaitu tarif masuk obyek wisata dan penerimaan retribusi. Apabila pendapatan dari retribusi pariwisata semakin meningkat dan tarif masuk dari obyek wisata semakin meningkat, maka pendapatan asli daerah juga akan meningkat pemasukannya²¹.

Kabupaten Karanganyar merupakan Daerah yang terkenal dengan pariwisatanya. Sehingga membuat banyak Wisatawan yang berkunjung ke berbagai tempat wisata baik dari dalam Daerah maupun luar Daerah. Daerah wisata tersebut misalnya wisata daerah tawangmangu, seperti Grojogan Sewu, candi sumpah, candi Cetho, Jumog, dan edupark intan pari. Dengan banyaknya obyek wisata tersebut diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Karanganyar.

Meningkatnya jumlah kunjungan Wisatawan hasil dari pemungutan Retribusi Obyek Wisata juga meningkat hasilnya. Dalam hal ini dari bidang pariwisata bisa mengambil

¹⁹ Oka A. Yoeti, "Tours and Travel Management". Jakarta. Pradnya Sasmitha, 1995, hlm. 107.

²⁰ Darwin. 2010. *Pajak dan Retribusi Daerah*. Mitra Wacana Media: Jakarta, hlm. 68.

²¹ Sunarto dan Reni Dyah Ayu Nur Fatimah, "Pengaruh Penerimaan Retribusi dan Penetapan Tarif Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013-2015", Jurnal Akuntansi, IV, Desember, 2016, hlm. 94.

manfaatnya dari berbagai segi khususnya segi ekonomi. Karena dari berkembangnya bidang pariwisata juga bisa berpengaruh terhadap kelangsungan pembangunan daerah. Dalam hal ini seberapa jauh berkembangnya bidang pariwisata dalam suatu daerah ditentukan seberapa banyak meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang datang, karena ini sangat berpengaruh terhadap hasil pendapatan dari retribusi pariwisata. .

Pemerintah daerah berinisiatif untuk mengelola objek wisata yang berpotensi memberikan kontribusi retribusi yang besar bagi pendapatan asli daerah. Sehingga penerimaan retribusi pariwisata dapat meningkat serta dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan asli daerah. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah membuahkan hasil dalam tiga tahun terakhir, dimana pendapatan asli daerah mengalami peningkatan yang cukup pesat. Meskipun pergerakannya tidak terlalu tinggi namun setiap tahun baik retribusi objek wisata maupun pendapatan asli daerah selalu mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir.

Peningkatan ini diakibatkan karena pada tahun 2021 masih dalam kondisi pandemic covid 19 adapun pada tahun 2022 pemerintah telah memutuskan untuk melonggarkan aktivitas masyarakat. Sehingga secara langsung juga berpengaruh terhadap pendapatan daerah yang berasal dari retribusi. Berikut adalah rincian Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari hasil Retribusi di Kabupaten Karanganyar.

Tabel 1
Hasil Retribusi Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2021-2022²²

Tahun	Hasil (Rp)
2021	Rp. 11.346.665.047
2022	Rp. 13.878.511.187

Berdasarkan data di atas, realisasi retribusi daerah Kabupaten Karanganyar pada tahun 2021 adalah Rp. 11.346.665.047,- (sebelas milyar tiga ratus empat puluh enam juta enam ratus enam puluh lima ribu empat puluh tujuh rupiah). adapun penerimaan retribusi daerah pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar Rp. 2.531.846.140,- (dua milyar lima ratus tiga puluh satu juta delapan ratus empat puluh enam ribu seratus empat puluh rupiah) sehingga pendapatan retribusi pada tahun 2022 mencapai Rp. 13.878.511.187,- (tiga belas milyar delapan ratus tujuh puluh delapan juta lima ratus sebelas ribu seratus delapan puluh tujuh rupiah). Sementara itu hasil retribusi pariwisata di Kabupaten Karanganyar tahun 2021-2022 ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Retribusi Pariwisata Kabupaten Karanganyar Tahun 2021-2022²³

Tahun	Hasil (Rp)
2021	Rp. 1.556.877.562,-
2022	Rp. 2.117.031.700,-

²² Sumber Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar tahun 2022

²³ Sumber Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar tahun 2022.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa retribusi dari obyek wisata atau pariwisata di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.556.877.562,- (satu milyar lima ratus limapuluh enam juta delapan ratus tujuh puluh tujuh ribu lima ratus enam puluh dua rupiah) dari total penerimaan retribusi tahun 2021 sebesar Rp. 11.039.888.000,- (sebelas milyar tiga puluh Sembilan juta delapan ratus delapan puluh delapan ribu rupiah). Sedangkan pada tahun 2022 retribusi dari obyek wisata atau pariwisata mengalami kenaikan dari Rp. 1.556.877.562,- (satu milyar lima ratus limapuluh enam juta delapan ratus tujuh puluh tujuh ribu lima ratus enam puluh dua rupiah), menjadi sebesar 2.117.031.700,- (dua milyar seratus tujuh belas juta tiga puluh satu ribu tujuh ratus rupiah) dari total keseluruhan penerimaan retribusi daerah sebesar Rp. 13.878.511.187,- (tiga belas milyar delapan ratus tujuh puluh delapan juta lima ratus sebelas ribu seratus delapan puluh tujuh rupiah).

Sementara itu, retribusi yang disumbangkan oleh Edupark Intanpari bagi pendapatan asli Daerah Kabupaten Karanganyar pada tahun 2021-2022 ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Retribusi Edupark Intan Pari Tahun 2021-2022²⁴

Tahun	Hasil (Rp)
2021	Rp. 435.236.000,-
2022	Rp. 543.238.000,-

Berdasarkan data di atas retribusi yang disumbangkan oleh Edupark Intanpari pada tahun 2021 sebesar Rp. 435.236.000,- (empat ratus tiga puluh lima juta dua ratus tiga puluh enam ribu rupiah). Sedangkan pada tahun 2022 retribusi Edupark Intanpari sebesar Rp. 543.238.000,- (lima ratus empat puluh tiga juga dua ratus tiga puluh delapan ribu rupiah). Dari data tersebut dapat diketahui terjadi kenaikan sebanyak Rp. 108.002.000,- (seratus delapan juta dua ribu rupiah). Dari meningkatnya jumlah hasil retribusi obyek wisata dari tahun ke tahun karena dipengaruhi faktor peningkatan jumlah Wisatawan yang datang. Dari tahun ke tahun kunjungan Wisatawan selalu meningkat jumlahnya terutama di obyek wisata *edupark intanpari*.²⁵

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karanganyar dari hasil Retribusi tempat Rekreasi mengalami peningkatan dari 2021-2022. Dari hasil Retribusi tersebut disimpulkan bahwa dari bidang Pariwisata khususnya obyek wisata Edupark Intanpari dapat berperan sebagai penyumbang pemasukan daerah yang meningkat dari tahun ke tahun, dalam hal ini dapat menjadi faktor pendorong pembangunan dan menjadi andalan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karanganyar.

Dapat kita simpulkan bahwa retribusi pariwisata pun hasilnya juga meningkat dari tahun ke tahun. Dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar selalu optimis

²⁴ Sumber Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar tahun 2022

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Astuti Prasetya, S.H., selaku Pelaksana Tugas Bendahara obyek wisata Edupark Intan Pari pada tanggal 5 Mei 2023.

dalam berupaya meningkatkan pendapatan asli daerah melalui retribusi pariwisata. Karena Pariwisata merupakan sarana untuk melepas penat dari kesibukan sehari-hari/ sarana *refreshing* dan pariwisata memang menjadi *icon* dari Kabupaten Karanganyar. Yang menjadi sektor andalan dari pariwisata di Kabupaten Karanganyar ini adalah pariwisata alam dan rekreasi anak. Wisata alam menjadi pilihan banyak orang karena bisa dinikmati oleh berbagai kalangan baik tua maupun muda dari segi akses dan biaya juga terjangkau. Wisatawan dari luar kota sebagian besar berkunjung ke Kabupaten Karanganyar untuk menikmati wisata alam yang terletak di daerah Tawangmangu seperti Candi Suku, Candi Cetho, Grojogan Sewu dan wisata alam di sekitar Gunung Lawu. Selain pariwisata alam, di kabupaten Karanganyar juga menyediakan berbagai macam pilihan wisata air seperti waterboom seperti di edupark intanpari. Dengan berbagai macam wisata tersebut bahkan dari tahun ke tahun jumlah kunjungan wisata dalam dan luar kota pun juga meningkat.²⁶

Retribusi pariwisata merupakan retribusi yang hasilnya paling besar dibandingkan dengan retribusi lainnya. Oleh karena itu pemasukan dari pendapatan retribusi pariwisata ini setelah masuk ke kas daerah, banyak bermanfaat sebagai penggerak perekonomian daerah, penuntasan kemiskinan, dan sebagai penunjang pembangunan daerah. Dalam hal ini industri pariwisata mampu menggerakkan perekonomian daerah melalui peningkatan investasi di bidang pariwisata, menciptakan kerjasama antar usaha pariwisata, menciptakan perluasan lapangan kerja, menciptakan upaya-upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan dan menciptakan program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia, seperti pelatihan, kursus dan lain-lain. Selain itu mampu menciptakan peningkatan produk domestik regional bruto di bidang kepariwisataan.

Selain berperan untuk menyumbang pendapatan daerah, bidang pariwisata khususnya obyek wisata intan pari edupark juga memiliki peranan lain:

- a. Sebagai sarana untuk mengurangi angka peng²⁷angguran di wilayah Kabuapten Karanganyar.

Obyek wisata bisa menjadi sarana bagi masyarakat setempat untuk mencari penghasilan. Dalam hal ini masyarakat setempat bahu membahu untuk ikut serta dalam pengelolaan obyek wisata. Dari memerhitungkan kebersihan, keindahan tempat wisata, apa saja yang harus ada di tempat pariwisata itu, dengan adanya tempat pariwisata masyarakat dapat mengembangkan ide-ide untuk mengembangkan pariwisata tersebut.

- b. Sebagai sarana untuk mengurangi angka kriminalitas dan kesenjangan social.²⁸

Dengan adanya pariwisata masing-masing individu akan mengenal berbagai karakter dari wisatawan yang ada. Masyarakat akan memberikan pelayanan maksimal untuk wisatawan supaya daya kunjung wisatawan meningkat. Dengan adanya masyarakat yang bekerjasama mengembangkan dan mengelola wisata mereka akan berusaha berperilaku sebaik mungkin supaya wisatawan nyaman datang ke obyek wisata tersebut. Berkurangnya angka pengangguran juga

²⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Wisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar Bapak Teguh Hariono, pada tanggal 8 Mei 2023

²⁷ wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Wisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar Bapak Teguh Hariono, pada tanggal 8 Mei 2023

²⁸ wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Wisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar Bapak Teguh Hariono, pada tanggal 8 Mei 2023

membuat masyarakat memiliki pendapatan yang bisa mengurangi kesenjangan sosial yang ada.

c. Sebagai program pendidikan atau edukasi

Pariwisata dapat memberikan pengalaman langsung yang menjadi pembelajaran berharga atau pengalaman berharga bagi peserta didik sehingga belajar secara langsung dapat memberikan manfaat yang sangat bagus untuk pola belajar mereka. Dalam hal ini Dinas Pariwisata ikut berperan dalam membina dan melaksanakan sosialisasi kepada sekolah. Sebagai contoh obyek wisata edupark Intanpari menawarkan wisata edukasi dengan adanya pesawat jumbo jet bekas pesawat Batavia Air Boeing 737-300 sebagai pendidikan kedirgantaraan.²⁹

KESIMPULAN

Hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karanganyar dari hasil Retribusi tempat Rekreasi mengalami peningkatan dari 2021-2022. Dari hasil Retribusi tersebut disimpulkan bahwa dari bidang Pariwisata khususnya obyek wisata Edupark Intanpari dapat berperan sebagai penyumbang pemasukan daerah yang meningkat dari tahun ke tahun, dalam hal ini dapat menjadi faktor pendorong pembangunan dan menjadi andalan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA.

- [1] Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta: Salemba empat, 2004.
- [2] Brahmantio Isdijoso, *Analisis Kebijakan Fiskal Pada Era Otonomi Daerah (Studi Kasus Sektor Pendidikan di Kota Surakarta)*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 6, No. 1, 2002.
- [3] Darwin, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- [4] Djafar Saidi, *Pembaruan Hukum Pajak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- [5] Erlangga Agustino Landiyanto, *Kinerja Keuangan dan Strategi Pembangunan Kota di Era Otonomi Daerah: Studi Kasus Kota Surabaya*, Cures Working Paper, No. 05/01.
- [6] Fauzi dan Iskandar, *Pengertian Pendapatan Asli Daerah*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2004.
- [7] Guritno Mangkusburoto Alghifari, *Teori Ekonomi Makro*, Yogyakarta: STIE YKPN, 1998.
- [8] Imam Soebechi, *Judicial Review Perda Pajak dan Retribusi Daerah*, Bandung: Sinar Grafika, 2012.
- [9] Istijabatul Aliyah, dkk. *Peran Pasar Tradisional Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta*". Gema Teknik. Nomor 2, Tahun X, Juli 2007
- [10] Josef Riwu Kaho, *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*, Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- [11] Ketut Swena dan Gst Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*". Denpasar. Pustaka Larasan, 2017.
- [12] Lusi Iswatul Hasanah, *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*", <https://www.kompasiana.com/lusiiswa/61b6955606310e0fa9776103/kontribusi-sektor-pariwisata-terhadap-pendapatan-asli-daerah-pad-daerah-istimew-yogyakarta-diy>, di akses pada tanggal 4 April 2023.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Astuti Prasetya, S.H., selaku Pelaksana Tugas Bendahara obyek wisata Edupark Intan Pari pada tanggal 5 Mei 2023

-
- [13] Oka A. Yoeti, *"Tours and Travel Management"*. Jakarta. Pradnya Sasmitha, 1995, hlm. 107.
- [14] Soetandyo Wignjosoebroto, *Hukum Konsep dan Metode*. Malang: Setara Press, 2013.
- [15] Staf TIES. "What Is Ecotourism? Sumber: <https://ecotourism.org/what-is-ecotourism/>, diakses pada 8 Februari 2023.
- [16] Sunarto dan Reni Dyah Ayu Nur Fatimah, "Pengaruh Penerimaan Retribusi dan Penetapan Tarif Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013-2015", *Jurnal Akuntansi*, IV, Desember, 2016.
- Waluyo, *Perpajakan Indonesia*, Jakarta: Selemba Empat, 2007.

3790

JCI

Jurnal Cakrawala Ilmiah

Vol.2, No.10, Juni 2023

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN